

**PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH,  
MUSYARAKAH DAN QARDHUL HASAN YANG DISALURKAN  
OLEH BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH ( BPRS )  
DI WILAYAH GRESIK**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH  
MIDIYAWATI FANANI  
No. Pokok : 049816075**



**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**SKRIPSI**

**PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH,  
MUSYARAKAH DAN QARDHUL HASAN YANG DISALURKAN  
OLEH BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH ( BPRS ) DI  
WILAYAH SURABAYA**

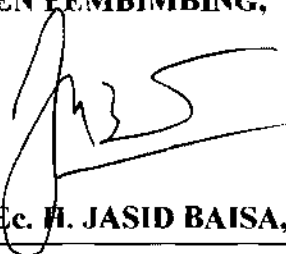
**DIAJUKAN OLEH :  
MIDIYAWATI FANANI**

**No. Pokok : 049816075**



**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Jasid Baisa", written over a horizontal line.

**Drs. Ec. H. JASID BAISA, MA**

**Tanggal** *8 April 2003*

**KETUA PROGRAM STUDI,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sri Kusreni", written over a horizontal line.

**Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi**

**Tanggal** *17 April 2003*

## Abstrak

Skripsi yang kami susun ini berjudul “ Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, dan Qardhul Hasan yang disalurkan oleh BPRS di wilayah Gresik “. Metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif deskriptif.

Skripsi ini disusun dengan menggunakan data-data primer, yang kami peroleh langsung dengan cara wawancara dengan pihak BPRS, nasabah serta dari dokumen-dokumen milik BPRS.

Skripsi ini disusun dengan latar belakang oleh adanya pemenuhan kebutuhan kredit masyarakat yang diberikan oleh Bank Konvensional yang semakin hari semakin menurun serta adanya keinginan masyarakat muslim untuk memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan syariah.

BPRS yang ada di Surabaya ini lahir dengan dasar Syariah Islam yang menerapkan sistem bagi hasil. Dimana kegiatan usaha BPRS terdiri dari kegiatan pendanaan dan pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS tersebut dilakukan dengan sistem bagi hasil. Diantara pembiayaan bagi hasil yang diterapkan BPRS adalah Mudharabah , Murabahah, dan Musyarakah. Disamping pembiayaan bagi hasil BPRS juga menerapkan pembiayaan dengan dasar sosial yang disebut dengan pembiayaan Qardhul Hasan.

Dalam penerapan pembiayaan bagi hasil tersebut, ternyata masih terdapat ketidaksesuaian dengan syariat, hal ini disebabkan oleh adanya benturan dengan peraturan Bank Indonesia serta kurangnya kemampuan pihak BPRS untuk dapat menerapkan peraturan pembiayaannya untuk sesuai seratus persen dengan aturan syariah.

Dari benturan dengan peraturan Bank Indonesia tersebut diantaranya adalah berupa adanya suatu keharusan dari Bank Indonesia agar pihak BPRS meminta jaminan kepada setiap nasabah yang menginginkan pembiayaan. Hal ini sangat jelas melanggar aturan syariah, dimana pembiayaan yang disalurkan BPRS merupakan titipan yang didasari dengan azaz kepercayaan.

Penerapan mekanisme bagi hasil selama ini hanya menerapkan pada bagi keuntungan dengan metode *revenue sharing*. Sedangkan nisbah bagi kerugian tidak dimasukkan dalam akad. Penghindaran resiko semacam ini juga melanggar kaidah syariah.